

The Effectiveness of Using Digital Children's Story E-books for Bullying Prevention Among Elementary School Students in Aceh

INFO PENULIS

Hendra Kasmi
Universitas Bina Bangsa Getsempena
hendra@bbg.ac.id

Teuku Mahmud
Universitas Bina Bangsa Getsempena
mahmud@bbg.ac.id

Haris Munandar
Universitas Bina Bangsa Getsempena
haris@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2962-2441
Vol. 5, No. 2, Juli 2026
<http://almufi.com/index.php/AJLE>

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Kasmi, H., Mahmud, T., & Munandar, H. (2026). The Effectiveness of Using Digital Children's Story E-books for Bullying Prevention Among Elementary School Students in Aceh. *Almufi Journal of Language and Education*, 5 (2), 40-45.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan *e-book* digital cerita anak sebagai media pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV dan V dari beberapa sekolah dasar di Aceh yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan *e-book* cerita anak yang memuat nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui angket sikap anti-bullying, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* digital memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap anti-bullying, empati, dan kepedulian sosial siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, *e-book* digital cerita anak efektif digunakan sebagai media pembelajaran inovatif untuk mendukung pencegahan bullying di sekolah dasar serta memperkuat pendidikan karakter siswa.

Kata kunci: Cerita Anak, Anti-Bullying, Sekolah Dasar, Media Pembelajaran.

Abstrack

This study aims to analyze the effectiveness of using digital children's story e-books as a medium for bullying prevention among elementary school students in Aceh. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group format. The participants consisted of fourth and fifth-grade students from several elementary schools in Aceh, divided into experimental and control groups. The experimental group received instruction using children's story e-books that incorporated values of empathy, tolerance, and respect for others, while the control group underwent conventional instruction. Data were collected through anti-bullying attitude questionnaires, observation, and documentation, and subsequently analyzed using the t-test. The results indicate that the use of digital e-books had a significant impact on enhancing students' anti-bullying attitudes, empathy, and social concern compared to conventional instruction. Thus, digital children's story e-books are effective as an innovative learning medium to support bullying prevention in elementary schools and strengthen students' character education.

Keywords: Children's Stories, Anti-Bullying, Elementary School, Learning Media.

A. Introduction

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah dasar dan berdampak terhadap perkembangan akademik, sosial, emosional, serta psikologis peserta didik. Perilaku bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, relasional, maupun perundungan melalui media digital. Menurut UNESCO (2019), satu dari tiga peserta didik di dunia pernah mengalami bullying di sekolah, sehingga permasalahan ini menjadi tantangan global dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif. Dampak bullying tidak hanya menurunkan prestasi belajar, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar melalui pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia, kasus bullying masih menjadi perhatian pemerintah, sekolah, dan masyarakat. UNICEF Indonesia (2019) menegaskan bahwa pencegahan bullying memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aman dan menyenangkan. Salah satu faktor yang memicu munculnya perilaku bullying adalah rendahnya empati terhadap teman sebaya. Rahayu dan Permana (2019) menyatakan bahwa siswa dengan tingkat empati yang rendah cenderung lebih mudah melakukan tindakan bullying karena kurang mampu memahami perasaan dan penderitaan orang lain. Oleh sebab itu, penanaman nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi salah satu strategi penting dalam mencegah munculnya perilaku bullying sejak usia dini.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital yang lebih inovatif dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah e-book digital cerita anak yang memadukan teks, ilustrasi, audio, serta aktivitas interaktif sehingga mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter. Menurut Mayer (2021), pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik karena informasi disajikan melalui berbagai saluran visual dan verbal secara terpadu. Cerita anak yang memuat nilai empati, persahabatan, toleransi, dan sikap saling menghormati memberikan pengalaman afektif yang membantu siswa memahami dampak negatif bullying sekaligus menumbuhkan perilaku prososial.

Dalam konteks Aceh, pengembangan e-book digital cerita anak menjadi semakin relevan karena dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, kearifan masyarakat, serta karakter religius sebagai bagian dari pendidikan karakter. Cerita yang berlatar kehidupan sosial masyarakat Aceh diharapkan lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa sehingga pesan moral yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan e-book digital cerita anak dalam mencegah bullying pada siswa sekolah dasar di Aceh melalui peningkatan empati, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai antarsesama.

B. Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang telah terbentuk. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal, kemudian kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan *e-book* digital cerita anak, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur perubahan sikap pencegahan bullying. Desain ini sesuai untuk menguji pengaruh suatu perlakuan dalam situasi pembelajaran nyata (Sugiyono, 2024).

Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah dasar di Provinsi Aceh dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan V yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen penelitian meliputi angket sikap anti-bullying yang disusun berdasarkan indikator empati, toleransi, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap teman, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas isi melalui penilaian ahli dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sehingga memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* terhadap skor peningkatan (*N-Gain*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis digunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan *e-book* digital cerita anak dalam meningkatkan sikap pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di Aceh (Fraenkel et al., 2012; Creswell & Creswell, 2018).

C. Finding and Discussion

Finding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* digital cerita anak memberikan pengaruh positif terhadap upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di Aceh. Penelitian dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan *e-book* digital cerita anak dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok memperoleh pretest untuk mengetahui kondisi awal sikap anti-bullying siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor awal kedua kelompok relatif tidak berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,38, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,95. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi asumsi statistik sehingga kedua kelompok memiliki karakteristik yang setara untuk diberikan perlakuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil yang muncul pada akhir penelitian lebih dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran daripada perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Selama proses pembelajaran, penggunaan *e-book* digital cerita anak memperlihatkan perubahan yang cukup nyata terhadap aktivitas belajar siswa. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa masih bersifat pasif ketika mengikuti diskusi dan belum mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Namun, setelah guru memanfaatkan *e-book* digital yang memuat cerita bertema persahabatan, empati, toleransi, serta penyelesaian konflik secara damai, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi. Mereka tampak antusias membaca cerita, memperhatikan ilustrasi yang disajikan, serta aktif menjawab

pertanyaan reflektif yang terdapat pada setiap akhir cerita. Fitur interaktif berupa gambar, animasi sederhana, dan latihan pemahaman menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dibandingkan pembelajaran menggunakan buku cetak. Aktivitas diskusi kelompok juga berlangsung lebih hidup karena siswa terdorong untuk menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka sendiri di sekolah.

Observasi yang dilakukan selama enam kali pertemuan memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa secara bertahap. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat mengenai tindakan yang termasuk bullying, memberikan contoh perilaku yang tidak seharusnya dilakukan terhadap teman, serta menawarkan solusi penyelesaian konflik tanpa menggunakan kekerasan. Guru juga mencatat bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena siswa saling menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Pada beberapa kesempatan terlihat bahwa siswa mampu mengaitkan karakter tokoh dalam cerita dengan kondisi yang mereka alami di lingkungan sekolah sehingga pembelajaran berlangsung secara kontekstual. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa memahami konsep empati dan kepedulian sosial melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama dengan saat pretest. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pada kedua kelompok, namun peningkatan kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 88,74, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 74,62. Selisih peningkatan skor kelompok eksperimen mencapai 24,36 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 10,67 poin. Perhitungan nilai N-Gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor sebesar 0,69 yang termasuk kategori sedang menuju tinggi, sementara kelompok kontrol memperoleh skor sebesar 0,31 yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* digital cerita anak mampu meningkatkan sikap anti-bullying secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test terhadap skor peningkatan kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan *e-book* digital cerita anak dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital berbasis cerita memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap anti-bullying pada siswa sekolah dasar.

Analisis lebih lanjut terhadap setiap indikator menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada aspek empati. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa menganggap tindakan mengejek teman sebagai candaan yang wajar. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *e-book* digital, siswa mulai memahami bahwa ejekan, pemberian julukan, maupun tindakan mengucilkan teman merupakan bentuk bullying verbal yang dapat menimbulkan dampak psikologis bagi korban. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan perasaan tokoh dalam cerita ketika mengalami perlakuan tidak menyenangkan serta menunjukkan rasa iba terhadap korban. Kemampuan memahami sudut pandang orang lain meningkat secara nyata sehingga siswa lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Peningkatan juga terjadi pada indikator toleransi. Melalui cerita yang mengangkat keberagaman karakter, latar belakang keluarga, kemampuan belajar, dan kondisi sosial tokoh, siswa memperoleh pemahaman bahwa setiap individu memiliki perbedaan yang harus dihargai. Pada akhir pembelajaran, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap teman yang memiliki kemampuan akademik berbeda maupun berasal dari lingkungan sosial yang beragam. Mereka mulai memahami bahwa perbedaan bukan alasan untuk mengejek atau mendiskriminasi teman. Perubahan tersebut terlihat dari

hasil observasi guru yang menunjukkan semakin berkurangnya perilaku saling mengejek ketika bekerja dalam kelompok.

Indikator kepedulian sosial juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sebelum penelitian berlangsung, sebagian siswa cenderung bersikap pasif ketika melihat temannya menjadi korban ejekan. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk memberikan bantuan kepada korban, menghibur teman yang sedih, serta mengingatkan pelaku agar menghentikan perilakunya. Dalam kegiatan diskusi kelas, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka akan melaporkan tindakan bullying kepada guru apabila melihat kejadian serupa di sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa cerita yang disajikan dalam *e-book* mampu membangun kesadaran moral siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Selain meningkatkan empati dan kepedulian sosial, penggunaan *e-book* digital juga berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil angket respons, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan media digital dibandingkan buku cetak biasa. Ilustrasi yang menarik, penggunaan warna yang cerah, serta penyajian cerita yang interaktif membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita dan pesan moral yang disampaikan. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa mereka ingin membaca kembali cerita tersebut di rumah bersama orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa *e-book* digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran di kelas, tetapi juga berpotensi menjadi media literasi keluarga yang mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.

Hasil observasi guru selama proses penelitian memperlihatkan adanya perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Frekuensi penggunaan kata-kata ejekan mulai berkurang dibandingkan sebelum penelitian dilaksanakan. Ketika bekerja dalam kelompok, siswa terlihat lebih menghargai pendapat teman dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi. Guru juga mengamati bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan ungkapan yang lebih sopan dalam berkomunikasi serta lebih cepat meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada teman. Beberapa siswa yang sebelumnya sering mengganggu teman tampak lebih mampu mengendalikan perilaku mereka setelah memahami dampak negatif bullying melalui cerita yang dibaca.

Temuan lain yang menarik adalah meningkatnya kemampuan refleksi siswa terhadap perilaku mereka sendiri. Pada setiap akhir pembelajaran, siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan isi cerita. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka pernah melakukan tindakan mengejek teman tanpa menyadari bahwa perilaku tersebut termasuk bullying. Setelah membaca cerita dan mengikuti diskusi bersama guru, mereka menyatakan keinginan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Refleksi tersebut menunjukkan bahwa media cerita anak tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong proses internalisasi nilai sehingga siswa mampu mengevaluasi tindakan mereka secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan *e-book* digital cerita anak efektif dalam mendukung pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di Aceh. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan skor sikap anti-bullying, meningkatnya empati, toleransi, kepedulian sosial, keberanian menolak tindakan bullying, serta perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, media ini juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna melalui penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *e-book* digital cerita anak dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dan membangun budaya sekolah yang aman, ramah, serta bebas dari perilaku bullying.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-book digital cerita anak efektif dalam meningkatkan sikap anti-bullying siswa sekolah dasar di Aceh. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Cerita yang memuat nilai empati, toleransi, kepedulian sosial, dan penyelesaian konflik secara damai membantu siswa memahami dampak negatif bullying sekaligus membangun kesadaran untuk menghargai orang lain. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2021), yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan unsur visual mampu meningkatkan pemahaman serta retensi belajar peserta didik.

Peningkatan empati yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cerita anak dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan aspek afektif siswa. Melalui penggambaran tokoh dan konflik dalam cerita, siswa diajak memahami perasaan korban bullying sehingga muncul kepedulian dan keinginan untuk membantu. Temuan ini mendukung penelitian Rahayu dan Permana (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya empati merupakan salah satu faktor utama penyebab munculnya perilaku bullying, sehingga penguatan nilai empati perlu dilakukan melalui pembelajaran sejak sekolah dasar.

Selain meningkatkan empati, penggunaan *e-book* digital juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Penyajian cerita yang interaktif membuat siswa lebih antusias membaca, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman mereka terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan UNESCO (2019) yang menegaskan bahwa pencegahan bullying memerlukan pendekatan pendidikan yang menanamkan nilai saling menghormati, toleransi, dan budaya damai sejak usia dini. Dengan demikian, *e-book* digital cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai media literasi digital, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah dasar yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying.

D. Conclusions

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-book digital cerita anak efektif sebagai media pembelajaran untuk mencegah bullying pada siswa sekolah dasar di Aceh. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan *e-book* digital mengalami peningkatan sikap anti-bullying yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek empati, toleransi, kepedulian sosial, keberanian menolak tindakan bullying, serta kemampuan menghargai perbedaan antarteman. Selain meningkatkan hasil belajar, *e-book* digital juga mampu meningkatkan motivasi membaca, partisipasi aktif siswa, dan kualitas interaksi selama proses pembelajaran. Penyajian cerita yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadikan pesan moral lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *e-book* digital cerita anak layak dijadikan sebagai media inovatif dalam pendidikan karakter dan program pencegahan bullying di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mengembangkan *e-book* berbasis kearifan lokal Aceh dengan fitur interaktif yang lebih beragam agar efektivitasnya semakin optimal.

E. References

- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- UNESCO. (2019). *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO.
- UNICEF Indonesia. (2019). *Everyday Superheroes: Indonesian Teenagers Fight Bullying in Schools*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 30). Bandung: Alfabeta.